

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, perusahaan menghadapi banyak berbagai tantangan dalam melakukan kegiatan berbagai usaha. Perusahaan tersebut dituntut untuk mengambil langkah strategis guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu upaya yaitu dengan menghasilkan produk yang berkualitas dan bermutu tinggi. Perusahaan juga harus mengerti dan memberikan reaksi yang cepat terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen terhadap barang dan jasa. Untuk dapat bersaing perusahaan tidak akan lepas dari masalah yang berhubungan dengan biaya. Menanggapi akan adanya kebutuhan hidup yang semakin bertambah dan semakin meningkat, maka banyak muncul pelayanan dalam pemberian modal usaha untuk mengembangkan taraf hidup menjadi lebih baik. Oleh karena itu, persaingan yang ketat pun tidak dapat dihindarkan demi mempertahankan dan meningkatkan serta mengembangkan dalam kelangsungan perusahaan. Tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba, demi kelangsungan hidup perusahaan. Maka perlu dilakukan pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya.

Di dalam akuntansi pertanggungjawaban yaitu suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai informasi yang dibutuhkan manajer untuk menjalankan pusat pertanggungjawaban tersebut sebagai bagian dari *system* pengendalian manajemen Samryn (2012:76).

Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan dapat melaksanakan wewenang dan tanggungjawab ke tingkat manajemen dibawahnya dengan lebih efisien tanpa memantau secara keseluruhan kegiatan perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban sendiri merupakan salah satu konsep dari akuntansi manajemen sistem akuntansi yang dikaitkan dan disesuaikan dengan pusat pertanggungjawaban yang ada di dalam suatu perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:116) Akuntansi pertanggungjawaban yaitu sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka.

Menurut Mulyadi (2001:218) Akuntansi pertanggungjawaban yaitu suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga mengumpulkan serta pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan.

Menurut Carter (2009:7) Akuntansi pertanggungjawaban yaitu pengembangan organisasi suatu perusahaan yang dikoordinasi dengan sistem biaya dan anggaran mengarah pada pendekatan terhadap akuntansi dan laporan.

Dalam menilai suatu perusahaan apakah sudah menerapkan akuntansi akuntansi pertanggungjawaban atau belum maka biasa dilihat melalui syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban yakni struktur organisasi, anggaran, pemisahan biaya, klasifikasi kode rekening, dan laporan pertanggungjawaban. Serta

karakteristik akuntansi pertanggungjawaban berupa pusat pertanggungjawaban, standar pengukuran kinerja, pengukuran kinerja manajer, dan pemberian penghargaan dan hukuman pada manajer suatu perusahaan.

Pengendalian biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban dapat dijalankan dengan cara diadakan perencanaan suatu sistem pencatatan atas biaya-biaya yang dapat dikendalikan. Dari sistem pencatatan ini akan menghasilkan laporan-laporan biaya yang menunjukkan bagaimana manajer memenuhi pertanggungjawabannya atas biaya-biaya yang terjadi dalam unit perusahaan. Dalam pengelolaan perusahaan, anggaran merupakan bagian yang sangat penting. Anggaran dapat memberikan aspek motivasi bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Anggaran sering dipakai untuk menilai kinerja dari pimpinan pusat pertanggungjawaban.

Berdasarkan Penelitian Pormes (2016) yang berjudul “Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya. Studi kasus empiris pada Hotel di Kota ambon, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan anggaran akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektifitas pengendalian Biaya sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini di tolak.

Mandak (2013) yang berjudul “Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Pengendalian Biaya dinas Perhubungan Manado” hasil penelitian Dinas perhubungan merupakan salah satu pusat pertanggungjawaban dari pemerintah Kota Manado memberi masukan usulan anggarannya kepada Pemerintah Kota yang disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Strategi (RENSTRA). Penyusunan anggaran pada Dinas Perhubungan Kota Manado bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang dibutuhkan dalam membiayai seluruh kegiatan operasional yang akan dilaksanakan dan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam mencegah terjadinya penyimpangan terhadap penggunaan dana organisasi. Tetapi dalam pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali, Dinas Perhubungan Kota Manado belum melakukan pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali atau tidak adanya pemisah antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali yang dilakukan pada anggaran yang dibuat oleh Dinas Perhubungan Kota Manado.

Mangko dan Tirayoh (2015) yang berjudul “Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT GOTRANS Logistic cabang Manado” dengan hasil penelitian PT. Gotrans Logistic cabang Manado mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya, penerapan akuntansi pertanggungjawaban di PT. Gotrans Logistic cabang Manado belum memadai karena salah satu syarat akuntansi pertanggungjawaban yaitu pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali belum diterapkan dalam penyusunan anggaran perusahaan.

Rumengan (2013) yang berjudul “Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya di Hotel Quality Manado” hasil penelitian bahwa Hotel Quality Manado telah menyusun struktur organisasi dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penggambaran secara jelas pembagian wewenang dan tanggungjawab untuk tiap lingkungan manajemen dan

hubungan kerja antar bagian dalam perusahaan. Dengan demikian adanya struktur organisasi memungkinkan keberhasilan program perencanaan dan pengendalian yang ditetapkan perusahaan.

Suwandi tahun 2008 yang berjudul “ peranan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian prestasi manajer “ hasil penelitian bahwa akuntansi pertanggungjawaban terdapat hubungan nyata dengan penilaian prestasi manajer. Dalam hal ini perusahaan telah menyusun laporan biaya sesuai dengan tingkatan manajemen yang ada dan menunjukkan kepada siapa laporan itu disajikan, sehingga laporan itu digunakan untuk mengukur prestasi setiap pusat pertanggungjawaban.

Perusahaan UD Rangsang Batik Yosowilangun adalah badan usaha milik perseorangan yang didirikan oleh ibu Ely Hartatik pada tahun 2010. Usaha ini berlokasi di Jl. Stadion No. 79 Yosowilangun Lor. Usaha ini berdiri diatas sebidang tanah dengan luas 2,5 m x 5 m dengan NPWP 46.161.084.2.625.000. Usaha ini memiliki visi dan misi untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia tentang batik yang sudah mulai musnah, selain itu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi para pengangguran yang berada di daerahnya.

Oleh karena itu, perlunya akuntansi pertanggungjawaban untuk menunjang pengendalian biaya. Semakin baiknya akuntansi pertanggungjawaban maka akan semakin baik pengendalian biaya yang nantinya akan memudahkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam setiap perusahaan.

## 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas agar mencegah perluasan pembahasan maka hanya dibatasi pokok pembahasan pada penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi periode tahun 2018.

## 1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam skripsi penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran pada UD Rangsang Batik Yosowilangun?
2. Bagaimana akuntansi pertanggungjawaban berperan dalam menunjang efisiensi pengendalian biaya produksi yang dilaksanakan pada UD Rangsang Batik Yosowilangun?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa secara mendalam akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UD Rangsang Batik Yosowilangun. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah sesuai dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran pada UD Rangsang Batik Yosowilangun.
2. Mengetahui bagaimana akuntansi pertanggungjawaban berperan dalam menunjang efisiensi pengendalian biaya produksi yang dilaksanakan pada UD Rangsang Batik Yosowilangun.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan UD Rangsang Batik Yosowilangun.

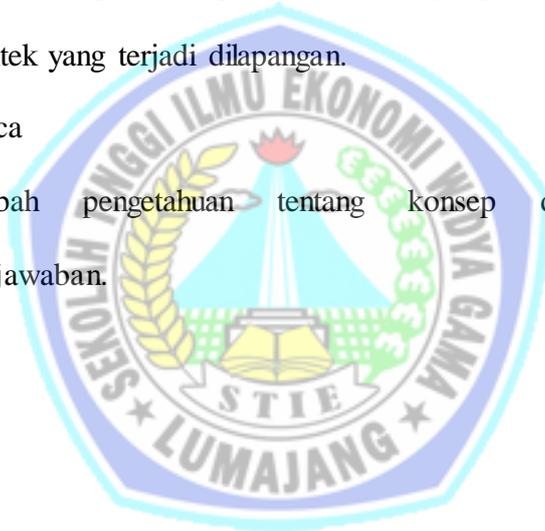
Sebagai bahan masukan guna perbaikan kepada manajemen mengenai akuntansi pertanggungjawaban yang diharapkan dalam perusahaan. Selain itu agar perusahaan tersebut dapat lebih meningkatkan efisiensi pengendalian biaya.

2. Bagi penulis

Dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang didapat dari bangku kuliah dengan praktek yang terjadi dilapangan.

3. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan tentang konsep dan fungsi akuntansi pertanggungjawaban.



#### 4.1.6.2 Analisis Pemisahan Biaya

Pemisahan biaya sesuai dengan anggaran dapat tidaknya dikendalikan untuk manajemen dalam organisasi pertanggungjawaban biaya-biaya dibedakan atas dua golongan :

- a. Biaya terkendali adalah biaya yang data secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Contoh : biaya tenaga kerja langsung/karyawan.

- b. Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan/pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 4.9  
UD Rangsang Batik Yosowilangun  
Jenis Biaya Terkendali dan Tak Terkendali  
Bagian Produksi

Jenis biaya	Bagian produksi
Biaya bahan baku	Terkendali
Biaya bahan penolong	Terkendali
Biaya tenaga kerja langsung	Terkendali
Biaya listrik dan air	Tak terkendali
Biaya penyusutan investasi	Tak terkendali
Biaya pemeliharaan dan reparasi	Tak terkendali

Sumber: Hasil Olah Data, 2019.

Pemisahaan biaya-biaya terkendali dengan biaya-biaya yang tidak terkendali sangat penting untuk menetapkan pusat pertanggungjawaban yang bertanggungjawab atas realisasi dan penyimpangan suatu anggaran. Manajemen dapat mengetahui dimana biaya terjadi dan siapa yang bertanggungjawab atas realisasi dan penyimpangan biaya. Dengan mengetahui tempat dan yang bertanggungjawab atas biaya tersebut, manajemen akan lebih mudah mengendalikan biaya UD Rangsang Batik Yosowilangun telah melakukan